

Strategi Pengelolaan Persediaan Barang pada UMKM Retail Bangunan: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis

**Syukria Resti Haq¹, Sakila Putri², Sundari Lisadin³, Sampelia Christina⁴,
Dionisius Sihombing⁵, Marito Ritonga⁶**

Universitas Negeri Medan, Indonesia

syukriaresti@gmail.com¹, sakilaputri091@gmail.com², sundarilisadin@gmail.com³,
sampeliasimbolon@gmail.com⁴, dionisiussihombing@unimed.ac.id⁵,
mariritonga@unimed.ac.id⁶

Submitted: 13th February 2026 | **Edited:** 26th March 2026 | **Issued:** 01st April 2026

Cited on: Haq, S. R., Putri, S., Lisadin, S., Christina, S., Sihombing, D., & Ritonga, M. (2026). Strategi Pengelolaan Persediaan Barang pada UMKM Retail Bangunan: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(2), 771-780.

ABSTRACT

Operational activities in the building retail business are greatly influenced by effective inventory management. Inventory that is not managed properly can cause shortages or excess stock which has an impact on increasing operational costs and disrupting service to customers. This study aims to analyze various inventory management strategies in building retail MSMEs through a literature review of various previous studies. The research method used is a systematic literature review by analyzing a number of scientific articles related to inventory management, the Economic Order Quantity (EOQ) method, inventory information systems, and inventory control strategies in MSMEs. The results of the study show that the application of inventory management strategies such as EOQ, safety stock, reorder points, classification of goods, and the use of inventory information systems can help improve operational efficiency and reduce the risk of shortages and excess inventory. Therefore, building retail MSMEs need to implement a more structured inventory management strategy so that business operations can run more effectively and efficiently.

Keywords: Inventory Management, EOQ, Building Retail, Operational Efficiency, MSME

PENDAHULUAN

Aktivitas perdagangan pada usaha retail bangunan ditopang oleh ketersediaan berbagai jenis material konstruksi yang disimpan sebagai persediaan. Pengelolaan stok material tersebut dilakukan untuk menjamin kelancaran distribusi barang kepada pelanggan serta menjaga stabilitas kegiatan penjualan. Praktik pengendalian persediaan yang terstruktur memungkinkan jumlah stok yang tersedia tetap sesuai dengan kebutuhan operasional usaha sehingga proses penjualan dapat berlangsung secara konsisten (Angkasa et al., 2019). Ketepatan pencatatan stok serta pengawasan terhadap pergerakan barang menjadi bagian penting dalam sistem pengelolaan persediaan pada usaha perdagangan (Mendrofa et al., 2024). Pengelolaan persediaan yang terencana juga memberikan kontribusi terhadap efisiensi distribusi barang serta stabilitas kegiatan operasional usaha retail (Minadhifah et al., 2025).

Kegiatan operasional pada UMKM retail bangunan melibatkan berbagai jenis material konstruksi yang memiliki karakteristik permintaan yang berbeda. Produk seperti semen, cat, keramik, besi, serta perlengkapan konstruksi lainnya disimpan dalam jumlah tertentu untuk memastikan ketersediaan barang bagi pelanggan. Variasi jenis barang serta fluktuasi permintaan menyebabkan pengelolaan persediaan pada usaha retail bangunan memerlukan sistem pengendalian yang terencana dan terukur (Najoan et al., 2019). Kompleksitas pengelolaan stok meningkat ketika jumlah barang yang disimpan cukup banyak serta memiliki tingkat perputaran yang berbeda (Alfanny et al., 2024). Pengelolaan persediaan yang tidak dilakukan secara sistematis berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara jumlah stok dan kebutuhan pasar sehingga aktivitas penjualan tidak dapat berjalan secara optimal (Lea et al., 2025).

Praktik pengelolaan persediaan pada banyak UMKM masih dilakukan melalui pencatatan sederhana yang bersifat manual. Kondisi tersebut mempengaruhi tingkat akurasi data persediaan serta menyulitkan proses pemantauan pergerakan barang. Ketidakakuratan informasi stok dapat berdampak pada terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan yang mempengaruhi efisiensi kegiatan operasional usaha (Badra et al., 2024). Pengendalian persediaan yang kurang terstruktur juga menyebabkan perencanaan pengadaan barang tidak dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan yang jelas (Jumhari et al., 2024). Sistem pengelolaan persediaan yang lebih sistematis diperlukan agar kegiatan penyimpanan, pencatatan, serta distribusi barang dapat dilakukan secara lebih terorganisir (Indah et al., 2023).

Upaya peningkatan efektivitas pengelolaan persediaan dapat dilakukan melalui penerapan metode pengendalian stok yang terukur serta penggunaan sistem informasi inventory. Pendekatan tersebut memberikan dasar analisis dalam menentukan jumlah pemesanan barang yang sesuai dengan kebutuhan usaha (Hastari et al., 2020). Penggunaan metode pengendalian persediaan juga memungkinkan pelaku usaha untuk mengendalikan biaya penyimpanan serta biaya pemesanan barang secara lebih efisien (Larasati et al., 2021). Integrasi antara metode pengendalian stok dan sistem pencatatan persediaan yang terstruktur telah diidentifikasi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan inventory pada berbagai jenis usaha (Olaniyi et al., 2024).

Kajian mengenai strategi pengelolaan persediaan pada UMKM retail bangunan diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pendekatan yang dapat digunakan dalam pengendalian stok barang. Analisis literatur memungkinkan identifikasi berbagai metode pengelolaan persediaan yang telah diterapkan pada penelitian sebelumnya (Yuniasih et al., 2024). Pendekatan tinjauan pustaka juga memberikan gambaran mengenai praktik terbaik dalam pengendalian inventory pada usaha kecil dan menengah (Jumhari et al., 2024). Pemahaman terhadap berbagai strategi tersebut diharapkan dapat memberikan dasar konseptual dalam pengembangan sistem pengelolaan persediaan yang lebih efektif pada UMKM retail bangunan (Olaniyi et al., 2024).

LANDASAN TEORI

Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan diartikan sebagai proses perencanaan, pengendalian, serta pemantauan terhadap barang yang disimpan dalam suatu sistem usaha. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa persediaan tersedia dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan operasional sehingga aktivitas penjualan dapat berlangsung secara stabil (Mendrofa et al., 2024). Pengelolaan persediaan yang terencana memberikan kontribusi

terhadap efisiensi kegiatan penyimpanan serta distribusi barang (Minadhifah et al., 2025). Sistem pengendalian stok yang terstruktur juga membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas ketersediaan barang serta meminimalkan risiko kerusakan produk selama proses penyimpanan (Angkasa et al., 2019).

Pengendalian persediaan memiliki hubungan langsung dengan efisiensi operasional perusahaan karena berkaitan dengan pengelolaan biaya penyimpanan dan pengadaan barang. Persediaan yang terlalu besar menyebabkan peningkatan biaya penyimpanan serta risiko penurunan kualitas barang selama proses penyimpanan (Olaniyi et al., 2024). Persediaan yang terlalu kecil berpotensi menghambat proses pemenuhan permintaan pelanggan sehingga aktivitas penjualan tidak berjalan secara optimal (Indah et al., 2023). Sistem manajemen persediaan yang terencana diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan efisiensi biaya operasional (Jumhari et al., 2024).

Pengelolaan persediaan yang efektif juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memantau pergerakan barang secara berkala. Proses pencatatan stok yang akurat memberikan informasi yang diperlukan dalam kegiatan pengambilan keputusan terkait pengadaan barang (Badra et al., 2024). Sistem pencatatan persediaan yang terstruktur memudahkan perusahaan dalam mengidentifikasi jumlah stok yang tersedia serta menentukan kebutuhan pemesanan barang pada periode tertentu (Lea et al., 2025). Ketersediaan data persediaan yang akurat memberikan dasar perencanaan yang lebih jelas dalam kegiatan operasional usaha (Alfanny et al., 2024).

Economic Order Quantity (EOQ)

Economic Order Quantity merupakan metode yang digunakan dalam pengendalian persediaan untuk menentukan jumlah pemesanan barang yang paling ekonomis. Perhitungan EOQ dilakukan dengan mempertimbangkan biaya pemesanan serta biaya penyimpanan sehingga total biaya persediaan dapat diminimalkan (Hastari et al., 2020). Metode ini memberikan dasar analisis dalam menentukan jumlah pembelian barang yang sesuai dengan kebutuhan operasional usaha (Larasati et al., 2021). Penerapan metode EOQ membantu perusahaan dalam merencanakan frekuensi pemesanan barang secara lebih terukur (Azhari et al., 2025).

Perhitungan EOQ memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan karena jumlah pemesanan barang ditentukan berdasarkan analisis kebutuhan yang jelas. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk menghindari pembelian barang dalam jumlah yang berlebihan (Nurhidayati, 2023). Penggunaan metode EOQ juga membantu perusahaan dalam mengurangi biaya penyimpanan yang timbul akibat penumpukan stok di gudang (Yuniasih et al., 2024). Pengendalian persediaan yang berbasis pada perhitungan EOQ memberikan dasar pengambilan keputusan yang lebih rasional dalam kegiatan pengadaan barang (Jumhari et al., 2024).

Sistem Informasi Inventory

Pengelolaan persediaan pada era digital semakin didukung oleh penggunaan sistem informasi inventory yang terintegrasi. Sistem tersebut memungkinkan pencatatan stok barang dilakukan secara lebih akurat serta mempermudah proses pemantauan pergerakan barang (Wibisana et al., 2024). Pencatatan digital memberikan kemudahan dalam penyimpanan data persediaan sehingga informasi mengenai jumlah stok dapat diakses secara cepat (Alnas et al., 2024). Pemanfaatan sistem informasi inventory juga meningkatkan efisiensi kegiatan operasional karena proses pencatatan dilakukan secara otomatis (Agboola et al., 2022).

Teknologi identifikasi barang seperti barcode telah digunakan dalam sistem pengelolaan persediaan modern untuk meningkatkan akurasi pencatatan data.

Penggunaan barcode mempermudah proses identifikasi produk selama kegiatan penyimpanan dan distribusi barang (Alimin et al., 2025). Sistem inventory yang didukung oleh teknologi digital memungkinkan pemantauan stok dilakukan secara lebih sistematis sehingga pengelolaan persediaan dapat berjalan secara lebih efektif (Olaniyi et al., 2024). Integrasi teknologi informasi dalam pengelolaan persediaan memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional usaha (Puga Mendoza et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang berkaitan dengan strategi pengelolaan persediaan pada UMKM. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai berbagai pendekatan yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Indah et al. (2023), metode tinjauan pustaka dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi berbagai konsep serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji. Jumhari et al. (2024) menjelaskan bahwa tinjauan pustaka sistematis dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan penelitian dalam suatu bidang tertentu. Penelitian literatur juga dapat membantu peneliti dalam memahami berbagai teori yang berkaitan dengan manajemen persediaan. Yuniasih et al. (2024) menyatakan bahwa analisis literatur merupakan metode yang efektif untuk mengkaji berbagai konsep yang telah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Kajian terhadap berbagai penelitian mengenai pengelolaan persediaan pada usaha perdagangan menunjukkan bahwa sistem pengendalian stok memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran kegiatan operasional usaha. Praktik pengelolaan persediaan yang terstruktur memberikan kemampuan bagi pelaku usaha untuk memantau pergerakan barang secara lebih akurat sehingga ketersediaan stok dapat dipertahankan pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan penjualan (Jaelani et al., 2025). Pengendalian persediaan yang dilakukan melalui perencanaan jumlah pemesanan serta pemantauan stok secara berkala memberikan kontribusi terhadap efisiensi distribusi barang dalam kegiatan operasional usaha (Minadhifah et al., 2025). Sistem pengelolaan inventory yang terencana juga membantu perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara jumlah persediaan dan permintaan pasar (Olaniyi et al., 2024).

Praktik pengelolaan persediaan pada banyak UMKM retail bangunan masih dilakukan melalui sistem pencatatan sederhana yang bersifat manual. Pencatatan stok yang tidak terintegrasi menyebabkan informasi mengenai jumlah persediaan tidak selalu tersedia secara akurat. Kondisi tersebut mempengaruhi kemampuan usaha dalam memantau ketersediaan barang secara berkala (Badra et al., 2024). Ketidakakuratan informasi stok dapat menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara jumlah barang yang tersedia dengan permintaan pelanggan (Alfanny et al., 2024). Sistem pengendalian persediaan yang lebih terstruktur diperlukan agar proses pencatatan serta pemantauan stok dapat dilakukan secara lebih sistematis (Indah et al., 2023).

Penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) memberikan pendekatan yang sistematis dalam menentukan jumlah pemesanan barang yang optimal. Perhitungan EOQ mempertimbangkan biaya pemesanan serta biaya penyimpanan sehingga jumlah

pembelian barang dapat ditentukan secara ekonomis (Hastari et al., 2020). Metode ini memberikan dasar analisis dalam perencanaan pengadaan barang sehingga kegiatan pembelian dapat dilakukan secara lebih terukur (Larasati et al., 2021). Penggunaan metode EOQ juga membantu pelaku usaha dalam mengurangi biaya persediaan yang timbul akibat pembelian barang dalam jumlah yang tidak terencana (Azhari et al., 2025).

Penerapan metode EOQ dalam kegiatan operasional usaha memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan. Jumlah pemesanan barang yang ditentukan melalui perhitungan EOQ memberikan dasar yang jelas dalam perencanaan pengadaan barang. Pendekatan ini memungkinkan usaha untuk menghindari penumpukan stok di gudang yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan (Nurhidayati, 2023). Perencanaan jumlah pembelian yang lebih terukur juga membantu usaha dalam menjaga stabilitas ketersediaan barang bagi pelanggan (Yuniasih et al., 2024). Pengelolaan persediaan yang berbasis pada perhitungan kebutuhan memberikan kontribusi terhadap efisiensi operasional usaha (Jumhari et al., 2024).

Strategi pengendalian persediaan juga mencakup penerapan safety stock sebagai persediaan cadangan yang disimpan untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan atau keterlambatan pengiriman barang dari pemasok. Keberadaan safety stock memberikan jaminan ketersediaan barang ketika terjadi peningkatan permintaan yang tidak terduga. Persediaan cadangan tersebut membantu usaha dalam menjaga stabilitas kegiatan penjualan (Larasati et al., 2021). Pengelolaan safety stock yang terencana juga berperan dalam mengurangi risiko kekurangan stok selama kegiatan operasional berlangsung (Hastari et al., 2020). Penerapan strategi ini mendukung kelancaran distribusi barang kepada pelanggan (Minadhifah et al., 2025).

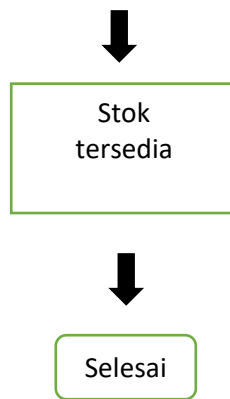
Pengendalian persediaan juga memerlukan penentuan reorder point yang berfungsi sebagai batas minimum jumlah stok. Reorder point memberikan informasi mengenai waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan barang kepada pemasok. Penentuan titik pemesanan ulang membantu usaha dalam menjaga kontinuitas ketersediaan barang di gudang (Azhari et al., 2025). Sistem pengendalian stok yang berbasis pada reorder point memberikan dasar pengambilan keputusan dalam kegiatan pengadaan barang (Nurhidayati, 2023). Pendekatan ini membantu usaha dalam menjaga stabilitas persediaan serta mengurangi risiko kekurangan stok (Yuniasih et al., 2024).

Pengelolaan persediaan juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan sistem informasi inventory berbasis teknologi. Sistem digital memungkinkan pencatatan stok barang dilakukan secara lebih akurat serta mempermudah proses pemantauan pergerakan barang (Wibisana et al., 2024). Pencatatan inventory yang terintegrasi memberikan kemudahan dalam pengelolaan data persediaan sehingga informasi mengenai jumlah stok dapat diperoleh secara cepat (Alnas et al., 2024). Pemanfaatan sistem informasi inventory juga meningkatkan efisiensi kegiatan operasional karena proses pencatatan dilakukan secara otomatis (Agboola et al., 2022).

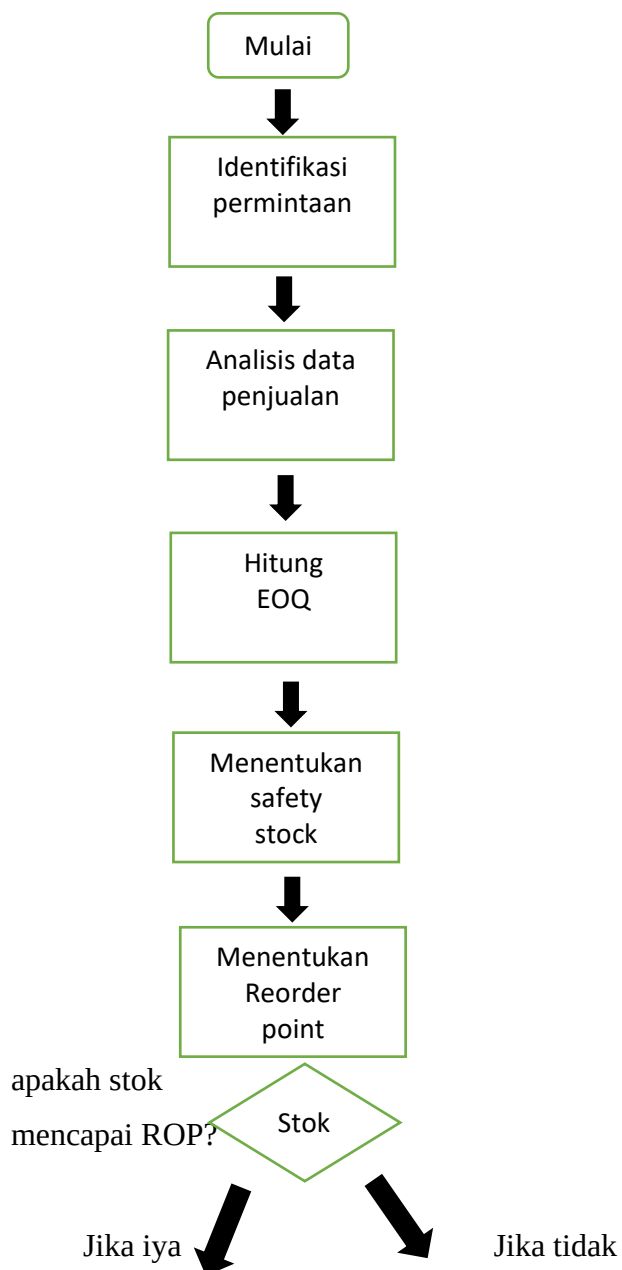
Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan persediaan juga mencakup penggunaan barcode untuk meningkatkan akurasi identifikasi barang. Sistem barcode mempermudah proses pencatatan barang masuk serta barang keluar dari gudang. Penggunaan teknologi tersebut membantu meningkatkan ketepatan data persediaan yang disimpan dalam sistem inventory (Alimin et al., 2025). Pengelolaan inventory berbasis teknologi memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk memantau kondisi stok secara lebih sistematis (Olaniyi et al., 2024). Integrasi teknologi digital dalam sistem persediaan mendukung peningkatan efisiensi operasional usaha (Puga Mendoza et al., 2025).

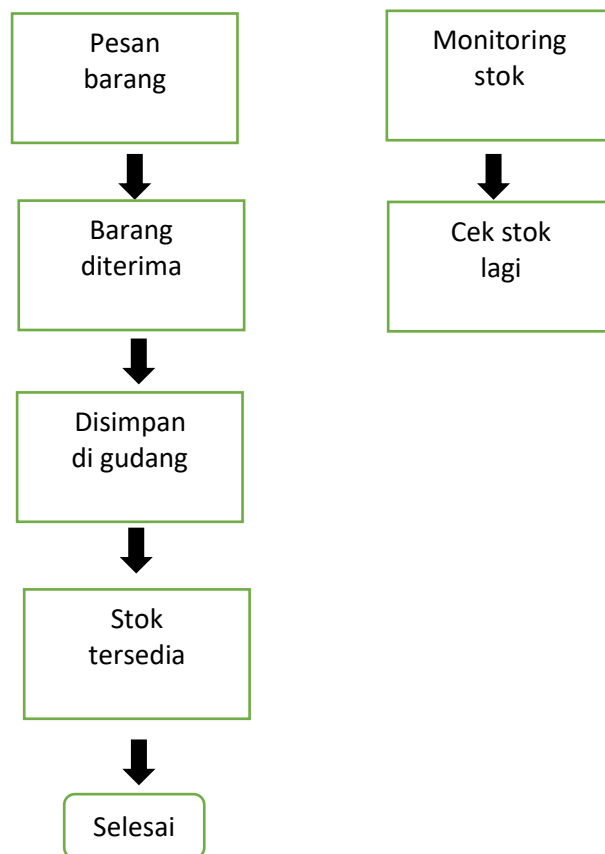
Flowchart Proses Persediaan Saat Ini (Masalah)





Flowchart Usulan Solusi Persediaan





Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan pada UMKM retail bangunan yang masih mengandalkan pencatatan manual cenderung menimbulkan ketidakakuratan data stok, sehingga berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian antara ketersediaan barang dan permintaan pelanggan. Hal ini memengaruhi kelancaran operasional, efisiensi distribusi, dan kemampuan usaha dalam mempertahankan ketersediaan barang pada tingkat yang optimal. Penelitian juga menyoroti perlunya penerapan sistem pengendalian persediaan yang terstruktur, termasuk perencanaan jumlah pemesanan, pemantauan stok secara berkala, serta penggunaan metode Economic Order Quantity (EOQ), safety stock, dan reorder point untuk menjaga keseimbangan antara stok dan permintaan pasar.

Selain itu, integrasi teknologi melalui sistem informasi inventory terbukti meningkatkan akurasi pencatatan dan pemantauan stok, mempercepat akses data persediaan, serta mendukung efisiensi operasional. Penggunaan teknologi digital seperti barcode juga mempermudah identifikasi barang masuk dan keluar, sehingga perusahaan dapat memantau kondisi stok secara lebih sistematis. Dengan penerapan strategi pengendalian persediaan yang terencana dan berbasis teknologi, UMKM retail bangunan dapat mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok, meningkatkan stabilitas ketersediaan barang bagi pelanggan, dan menjalankan kegiatan operasional secara lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Pengelolaan persediaan pada UMKM retail bangunan berkaitan langsung dengan stabilitas kegiatan operasional serta kelancaran pemenuhan kebutuhan pelanggan. Pengendalian stok yang dilakukan secara terencana memungkinkan jumlah persediaan tetap berada pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan penjualan sehingga proses distribusi barang dapat berlangsung secara konsisten (Jaelani et al., 2025). Ketersediaan sistem pengelolaan inventory yang terstruktur juga memberikan dukungan terhadap efisiensi operasional usaha serta pengendalian biaya persediaan (Minadhifah et al., 2025). Pengawasan terhadap pergerakan barang dan pencatatan stok yang akurat menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan antara jumlah persediaan dan permintaan pasar (Olaniyi et al., 2024).

Penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ), safety stock, serta reorder point memberikan dasar analitis dalam menentukan jumlah pemesanan barang yang sesuai dengan kebutuhan operasional usaha. Pendekatan tersebut mendukung proses perencanaan pengadaan barang yang lebih terukur sehingga potensi kelebihan maupun kekurangan stok dapat dikendalikan (Hastari et al., 2020). Pemanfaatan sistem informasi inventory juga meningkatkan ketepatan pencatatan data persediaan serta mempermudah proses pemantauan stok secara berkala (Wibisana et al., 2024). Integrasi antara metode pengendalian persediaan dan sistem pencatatan berbasis teknologi memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan inventory pada UMKM retail bangunan (Alnas et al., 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, F. F., Malgwi, Y. M., Mahmud, M. A., & Oguntoye, J. P. (2022). Development of a web-based platform for automating an inventory management of a small and medium enterprise. *FUDMA Journal of Sciences*, 6(5), 57–65.
- Alfanny, Sungkono, & Dedi Mulyadi. (2024). Analisis Persediaan Bahan Baku Pada UMKM di Rengasdengklok. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (PENG)*, 1(2), 399–406.
- Alimin, F. N., Permana, T., & Wulansari, D. N. (2025). Literature review: Penggunaan barcode pada inventory management pada perusahaan retail. *Jurnal Industri dan Teknologi Samawa (JITSA)*, 6(2), 192–200.
- Alnas, A., & Fakhriza, M. (2024). Sistem informasi manajemen persediaan barang pada toko bangunan UD. Alnas menggunakan Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi*, 7(2), 419-425.
- Angkasa, F., Sagala, E., & Elidawati. (2019). Analisis pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 5(1).
- Azhari, S., & Lestari, S. P. (2025). ANALISIS PENGENDALIAN BAHAN BAKU MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) DI UMKM SAWARGI. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 24(10), 451-460.
- Badra, M., & Hery, H. (2024). Implementasi Pengendalian Inventory Bahan Baku Pada UMKM Moon Cafe. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: JURNAL AKSI SOSIAL: Asosiasi Seni Desain dan Komunikasi Visual Indonesia*, 1(4), 95-103.
- Hastari, S., Pudyaningsih, A. R., & Wahyudi, P. (2020). Penerapan Metode EOQ dalam Pengendalian Bahan Baku Guna Efisiensi Total Biaya Persediaan Bahan Baku. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(2), 169-180.

- Indah, T. K., Darmawan, E. S., & Oktamianti, P. (2023). Strategi Pengendalian Persediaan Dengan Segmentasi Data Dan Continuous Review: Sebuah Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 811-819.
- Jaelani, A. A. K., Chandrahadinata, D., & Kurniawan, W. A. (2025). Optimalisasi Pengendalian Persediaan Produk Perishabel di UMKM. *Jurnal Kalibrasi*, 23(2), 278-283.
- Jumhari, A., AE, P., AM, F., & PFS, I. (2024). Implementasi Metode EOQ Dalam Pengendalian Bahan Baku Pada UMKM: Kajian Literatur. *Neraca*, 2(1), 194-200.
- Larasati, A. D., Retnowati, N., Abdurahman, A., & Mayasari, F. (2021). Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Layla Bakery Jember. *Jurnal Manajemen Agribisnis dan Agroindustri*, 1(2), 73-85.
- Lea, L., & Ningsih, S. R. (2025). Strategi pengelolaan persediaan UMKM (MCREPES di Surabaya) agar tetap kompetitif di pasar. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen*, 4(1), 392-401.
- Mendrofa, S. A. P., Buulolo, N. A., Waruwu, M. H., & Zebua, S. (2024). Analisis pengendalian internal persediaan barang dagang untuk meminimalisasi risiko kerusakan barang di Caritas Market Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin*, 5(1).
- Minadhifah, P. N., & Nawangsari, A. T. (2025). Strategi Pengelolaan Persediaan Barang Jadi untuk Meningkatkan Efisiensi Distribusi PT Integriya Dekorindo. *Maninvest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, 3(2), 229-246.
- Najoan, R. J., Palandeng, I. D., Sumarauw, J. S., & Palandeng, I. D. (2019). Analisis pengendalian persediaan semen dengan menggunakan metode eoq pada Toko Sulindo Bangunan. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4387-4396.
- Nurhidayati, R. (2023). Analisis pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM bakso menggunakan metode EOQ dan ROP. *JUTSIE (Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Ekonomi)*, 9-14.
- Olaniyi, O. A., Pugal, P. S., & Etim, M. (2024). Optimising inventory management strategies for cost reduction in supply chains: A systematic review. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 10(1), 48-55.
- Puga Mendoza, A., Caballero Chávez, J. L., & Torres Mendoza, R. (2025). Applications and methodologies of Internet of Things in warehouses and inventory management: A systematic literature review. *Procedia Computer Science*, 253, 1236-1245.
- Wibisana, M. R., & Thantawi, A. M. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Inventory Pengendalian Persediaan Dengan Metode EOQ Berbasis Website pada Gass Vapestore Jakarta. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 8(3), 141-148.
- Yuniasih, AW, & A'yuni, NRL (2024). Tinjauan Literatur Persediaan dengan Probabilistic Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 22 (1), 83-92.